

**MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TINGGAL KELAS
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DI SMP N 13 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh

**NESIA RISKA
NIM. 83194/2007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TINGGAL KELAS
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DI SMP NEGERI 13 PADANG**

Nama : Nesia Riska
Nim/bp : 83194/2007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Drs. Syahril, Kons
NIP. 19470221 197302 1 001

Pembimbing II,



Dra. Riska Ahmad, M.Pd. Kons
NIP. 19530324 197602 2 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tinggal Kelas Melalui Layanan
Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 13 Padang**

Nama : Nesia Riska

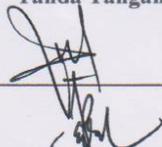
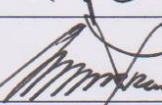
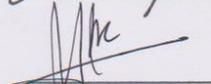
NIM/BP : 83194/2007

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syahril, Kons	
2. Sekretaris	: Dra. Riska Ahmad, M. Pd., Kons	
3. Anggota	: Dr. Mudjiran, MS., Kons	
4. Anggota	: Dra. Yulidar Ibrahim, M. Pd., Kons	
5. Anggota	: Dra. Zikra, M. Pd., Kons	

ABSTRAK

Nesia Riska, 2011. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tinggal Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 13 Padang". Skripsi. Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Rasa percaya diri setiap orang merupakan salah satu kekuatan jiwa yang sangat menentukan berhasil tidaknya orang tersebut dalam mencapai berbagai tujuan hidupnya. Dengan memiliki rasa percaya diri, seseorang dapat melakukan apa pun dengan keyakinan bahwa itu akan berhasil. Apabila ternyata gagal seseorang tidak lantas putus asa, tetapi tetap masih mempunyai semangat dan kemudian dengan mantap mencoba lagi. Namun pada kenyataannya siswa tinggal kelas mengalami masalah dalam hal kepercayaan diri. Berdasarkan hasil AUM Umum diketahui bahwa siswa tinggal kelas mengalami masalah berkaitan dengan kepercayaan diri. Dalam penelitian ini akan diungkapkan kepercayaan diri siswa tinggal kelas dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, serta melihat peningkatan kepercayaan diri siswa tinggal kelas tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-experiment* dengan jenis *the onegroup pretest-posttest design* yang bertujuan melihat kepercayaan diri siswa tinggal kelas setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dan melihat tingkat kepercayaan diri siswa tinggal kelas sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Subjek penelitian adalah 5 orang siswa tinggal kelas dan 5 orang siswa yang tidak tinggal kelas di kelas VII SMP Negeri 13 Padang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata sampel yang saling berhubungan (*paired sample t-test*) dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 15.0.

Temuan penelitian menunjukkan kepercayaan diri siswa tinggal kelas di kelas VII SMP Negeri 13 Padang dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, termasuk dalam kategori rendah. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok meningkat dan berada pada kategori tinggi. Sedangkan dari hasil perhitungan *t-test* diperoleh kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok sebesar 0,567 dengan tingkat kepercayaan 95%. Jika dilihat dari hasil tingkat signifikan (*2-tailed*), yaitu dengan tingkat signifikan 0,170. Hal ini berarti terdapat peningkatan mutu kepercayaan diri siswa tinggal kelas di kelas VII SMP Negeri 13 Padang dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Peningkatan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan guru pembimbing dapat mengembangkan layanan bimbingan kelompok dan dapat bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam rangka mengatasi permasalahan yang dialami siswa tinggal kelas.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tinggal Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 13 Padang”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Drs. Syahril, Kons selaku Penasehat Akademik dan pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Ibu Dra. Riska Ahmad, M.Pd, Kons selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis, meluangkan waktu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Dr. Mudjiran, M.S, Kons, Ibu Dra. Yulidar, M.Pd, Kons, dan Ibu Dra. Zikra, M.Pd, Kons yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Buralis S.Pd dan Bapak Ramadi yang telah membantu kelancaran administrasi dalam menyusun skripsi ini.
7. Kepala sekolah, guru, dan staf SMP Negeri 13 Padang yang telah bersedia memberikan izin, meluangkan waktu dan memberikan keterangan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.

8. Siswa-siswi SMP Negeri 13 Padang yang telah bersedia menjadi anggota bimbingan kelompok.
9. Rekan-rekan seangkatan yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teristimewa kedua orang tua dan saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat demi selesainya penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis maupun pihak sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Agustus 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Batasan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Asumsi	7
H. Manfaat Penelitian	7
I. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kepercayaan Diri	10
1. Pengertian Kepercayaan Diri	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	11
3. Ciri-ciri Kepercayaan Diri.....	15
4. Jenis Kepercayaan Diri	18
5. Kepercayaan Diri Siswa Tinggal Kelas	21

B. Layanan Bimbingan Kelompok	22
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	22
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	23
3. Manfaat Bimbingan Kelompok	24
4. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok	25
C. Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tinggal Kelas Melalui Layanan Konseling Kelompok.....	29
D. Kerangka Konseptual	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Pelaksanaan Eksperimen.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian	45
1. Kepercayaan Diri yang Dimiliki Siswa Secara Keseluruhan Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok	45
2. Kepercayaan Diri yang Dimiliki Siswa Secara Keseluruhan Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	49

3. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Setelah Diberikan	
Layanan Bimbingan Kelompok	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Kepercayaan Diri Siswa Sebelum dan Setelah Diberikan	
Layanan Bimbingan Kelompok	70
2. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Setelah Diberikan	
Layanan Bimbingan Kelompok	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan ..	77
B. Saran.....	78
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>One Group Pre Test-Post Test Design</i>	32
2. Topik Tugas dalam Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.....	35
3. Skor Jawaban Responden.....	38
4. Klasifikasi Data Penelitian.....	40
5. Jadwal Kegiatan dan Topik Tugas dalam Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.....	44
6. Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	46
7. Gambaran Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengemukakan Pendapat Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	47
8. Gambaran Kepercayaan Diri Siswa dalam Menanggapi Pendapat Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	48
9. Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	49
10. Gambaran Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengemukakan Pendapat Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	51
11. Gambaran Kepercayaan Diri Siswa dalam Menanggapi Pendapat Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	52
12. Perbandingan Hasil Kepercayaan Diri Siswa Persubvariabel Sebelum (<i>Pre-test</i>) dan Setelah (<i>Post-test</i>) Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	53

13. Perbandingan Hasil Kepercayaan Diri Siswa Perindikator Sebelum (<i>Pre-test</i>) dan Setelah (<i>Post-test</i>) Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok	55
14. Hasil Perhitungan Uji t Paired Samples Test	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket	79
2. Angket Penelitian.....	80
3. Tabulasi Angket	87
4. Analis Deskriptif Statistik Kepercayaan Diri.....	89
5. Hasil Perhitungan Uji t Kepercayaan Diri.....	90
6. SATLAN Bimbingan Kelompok.....	91
7. Profil Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	99
8. Dokumentasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	141
9. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling	145
10. Surat Izin Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	146
11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP N 13 Padang ...	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mengembangkan misi dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya seoptimal mungkin, memiliki sikap dan kepribadian yang baik serta mampu bertanggung jawab. Pengembangan potensi diri siswa merupakan wujud dari pendidikan, salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan syarat ketuntasan belajar. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa ada beberapa orang siswa hasil belajar tidak mencapai syarat ketuntasan belajar, sehingga mereka tinggal kelas.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa tinggal kelas, salah satunya masalah kepercayaan diri. Menurut Wishnubroto Widarso (2005: 44) kepercayaan diri adalah sesuatu yang tak ternilai. Dengan memiliki rasa percaya diri, seseorang dapat melakukan apa pun dengan keyakinan bahwa itu akan berhasil. Apabila ternyata gagal seseorang tidak lantas putus asa, tetapi tetap masih mempunyai semangat, tetap bersikap realistis, dan kemudian dengan mantap mencoba lagi. Hal ini senada dengan pendapat Thursan Hakim (2004:6), yaitu rasa percaya diri setiap orang merupakan salah satu kekuatan jiwa yang sangat menentukan berhasil tidaknya orang tersebut dalam mencapai berbagai tujuan hidupnya.

Kepercayaan diri yang dialami siswa tinggi kelas berkaitan dengan kepercayaan diri dalam berbicara, yaitu kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat. M. Atar Semi (1994:17) menjelaskan bahwa setiap manusia dituntut untuk mampu berkomunikasi, mampu menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Mampu menangkap informasi-informasi yang didapat dan mampu pula menyampaikan informasi-informasi yang diterimanya. Untuk mengembangkan hal tersebut diperlukan suatu kepercayaan diri. Namun kenyataannya yang terjadi di sekolah, sebagian besar siswa yang tidak naik kelas memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi siswa yang tinggal kelas menyangkut rasa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat, Thursan Hakim (2004:136-147) menjelaskan bahwa cara membangun kepercayaan diri melalui pendidikan antara lain dengan memupuk keberanian untuk bertanya, melatih diskusi dan berdebat, dan memperluas pergaulan yang sehat. Cara-cara ini dapat dimunculkan melalui kegiatan kelompok dan jika kondisi ini sering diciptakan maka siswa akan dapat membangun rasa percaya diri. Sehingga bentuk kerja kelompok yang dianggap efektif dalam membahas masalah kurang percaya diri siswa tinggal kelas dalam hal mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Prayitno (1997:311) mengemukakan bahwa :

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah orang atau beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari topik yang dibahas.

Berdasarkan hasil pengadministrasian AUM Umum pada bulan Maret 2011 terhadap siswa SMP N 13 Padang kelas VII, terutama terhadap siswa tinggal kelas diperoleh data kelompok bahwa sebagian besar siswa tinggal kelas mengalami masalah tertinggi pada tiga bidang masalah yaitu bidang Diri Pribadi (DPI) sebesar 34,16% yakni setiap siswa memiliki permasalahan yang sama pada item 072 (penakut, pemalu, atau mudah menjadi bingung) dan item 088 (rendah diri atau kurang percaya diri) dan bidang Pendidikan dan Pelajaran (PDP) sebesar 34% yakni setiap siswa memiliki permasalahan pada item 022 (sering tidak masuk kelas), 067 (takut berbicara di dalam kelas), 097 (takut menghadapi ujian atau ulangan), dan 100 (seringkali tidak siap, menghadapi ujian).

Dari hasil AUM Umum tersebut dapat diperoleh keterangan bahwa salah satu permasalahan yang dialami siswa tinggal kelas berkaitan dengan ketidak beranian siswa dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat. Hal ini dapat diindikasikan bahwa munculnya ketidak beranian siswa tinggal kelas dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2002:26) yang menjelaskan bahwa keaktifan seseorang akan tampak, apabila ia memberikan komentar atau pendapat. Untuk itu agar seseorang bisa aktif

dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat, maka ia harus memiliki kepercayaan diri dalam dirinya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap lima orang siswa tinggal kelas di kelas VII dari tanggal 02 Maret sampai 06 Maret 2011 diperoleh keterangan bahwa siswa tinggal kelas merasa malu setelah tinggal kelas, mereka merasa tidak percaya diri, malu tampil di depan umum, takut salah dalam menyampaikan pendapat, apalagi dalam menanggapi pendapat, serta takut untuk bertanya.

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil konseling perorangan terhadap siswa yang sama oleh salah seorang guru pembimbing di SMP N 13 Padang yang mengungkapkan bahwa pada umumnya siswa tinggal kelas tidak berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan menanggapi pendapat dalam proses belajar mengajar. Mereka sering diragukan kemampuannya dalam belajar kelompok oleh teman-temannya karena sudah tinggal kelas, sehingga siswa tinggal kelas menjadi minder dan tidak percaya diri untuk memperlihatkan kemampuannya.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2011, terhadap dua orang wali kelas diperoleh informasi bahwa, anak yang tinggal kelas memiliki kepercayaan diri yang rendah, sebagian besar dari mereka takut menghadapi ulangan harian, tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat, apalagi menanggapi pendapat, grogi saat tampil di depan kelas, timbulnya rasa malu.

Melihat fenomena yang terjadi pada siswa yang tidak naik kelas di SMP N 13 Padang tentang kurang percaya diri yang menghambat proses belajar di sekolah terutama kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tinggal Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 13 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang terungkap dalam latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yang terkait dengan fenomena di atas adalah:

1. Siswa tinggal kelas tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat selama proses belajar
2. Siswa tinggal kelas takut dalam menanggapi pendapat selama proses belajar
3. Siswa tinggal kelas tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya ketika mengikuti ujian
4. Siswa tinggal kelas merasa minder bergaul dengan teman-temannya di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa tinggal kelas dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMP N 13 Padang?”.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk melihat peningkatan kepercayaan diri siswa tinggal kelas melalui layanan bimbingan kelompok yang meliputi:

1. Kepercayaan diri dilihat dari :
 - a. Kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat
 - b. Kepercayaan diri dalam menanggapi pendapat
2. Layanan bimbingan kelompok

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa tinggal kelas sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dilihat dari:
 - a. Kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat
 - b. Kepercayaan diri dalam menanggapi pendapat
2. Bagaimanakah kepercayaan diri siswa tinggal kelas setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dilihat dari:
 - a. Kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat
 - b. Kepercayaan diri dalam menanggapi pendapat
3. Bagaimana peningkatan kepercayaan diri siswa tinggal kelas setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa tinggal kelas sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dilihat dari:
 - a. Kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat
 - b. Kepercayaan diri dalam menanggapi pendapat
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa tinggal kelas setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dilihat dari:
 - a. Kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat
 - b. Kepercayaan diri dalam menanggapi pendapat
3. Untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri siswa tinggal kelas setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok

G. Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda
2. Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa

H. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa tinggal kelas dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengembangkan potensi dirinya melalui layanan bimbingan kelompok

2. Bagi guru pembimbing dapat melaksanakan bimbingan kelompok dalam rangka mengentaskan permasalahan siswa tinggal kelas berkenaan dengan kepercayaan diri.
3. Bagi guru mata pelajaran dapat bekerjasama dengan guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan siswa tinggal kelas, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tinggal kelas.
4. Penulis sebagai calon guru pembimbing dapat menambah pengetahuan dan sebagai calon guru pembimbing dapat memberikan layanan yang tepat terhadap siswa tinggal kelas

I. Penjelasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam judul, yaitu sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri

Menurut Thursan Hakim (2004:6), rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Kepercayaan diri dalam penelitian ini merupakan keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh siswa tinggal kelas di SMP N 13 Padang berupa kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat yang dilihat dari keberanian menyampaikan pendapat, cara menyampaikan pendapat, dan kejelasan pendapat dan kepercayaan diri

dalam menanggapi pendapat yang dilihat dari keberanian dalam menanggapi pendapat, cara menanggapi pendapat, dan kesesuaian tanggapan.

2. Siswa tinggal kelas

Siswa tinggal kelas dapat dikatakan dengan siswa yang gagal dalam mengikuti pelajaran. Abin Syamsudin (2004:308) mengungkapkan siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu. Dalam penelitian ini siswa tinggal kelas merupakan siswa SMP N 13 Padang yang mengalami kemunduran belajar dan penguasaan materi pelajarannya tidak mencapai Syarat Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) serta memiliki rasa percaya diri rendah dalam hal mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:2) Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah orang atau beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari topik yang dibahas. Dalam penelitian ini layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada siswa tinggal kelas di SMP N 13 Padang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri siswa tinggal kelas dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Orang yang dikatakan memiliki kepercayaan diri ialah orang yang merasa puas dengan dirinya (Gael Lindenfield, 1997:3). Adapun gambaran merasa puas terhadap dirinya adalah orang yang merasa mengetahui dan mengakui terhadap keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya, serta mampu menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam kehidupan bersosial.

Selanjutnya Barbara De Angelis (2000:10) menyatakan “kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu”. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.

Memperkuat pendapat diatas Thursan Hakim (2004:6) menjelaskan bahwa “rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya”.

Dapat dirumuskan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan optimis di dalam melakukan semua aktivitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistis, artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Senada dengan pendapat di atas Yusuf Luxori (2004: 4) menyatakan “percaya diri adalah hasil dari percampuran antara pikiran dan perasaan yang melahirkan perasaan rela terhadap diri sendiri”.

Berdasarkan beberapa pengertian kepercayaan diri di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik, dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang menurut Thursan Hakim (2002:121) muncul pada dirinya sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang.

Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas, rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil, jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan tidak memadai menjadikan individu tersebut untuk percaya diri maka individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang.

Thursan Hakim (2002:121) menjelaskan bahwa pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun rasa percaya diri anak adalah sebagai berikut :

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang demokratis
- 2) Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal
- 3) Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
- 4) Memperluas lingkungan pergaulan anak
- 5) Jangan terlalu sering memberikan kemudahan pada anak
- 6) Tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak
- 7) Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti
- 8) Berikan anak penghargaan jika berbuat baik
- 9) Berikan hukuman jika berbuat salah
- 10) Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak
- 11) Anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah

- 12) Kembangkan hoby yang positif
- 13) Berikan pendidikan agama sejak dini

b. Pendidikan formal

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.

Thursan Hakim (2002:122) menjelaskan bahwa rasa percaya diri siswa di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut :

- 1) Memupuk keberanian untuk bertanya
- 2) Peran guru/pendidik yang aktif bertanya pada siswa
- 3) Melatih berdiskusi dan berdebat
- 4) Mengerjakan soal di depan kelas
- 5) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar
- 6) Aktif dalam kegiatan pertandingan olah raga
- 7) Belajar berpidato
- 8) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- 9) Penerapan disiplin yang konsisten
- 10) Memperluas pergaulan yang sehat dan lain-lain

c. Pendidikan non formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri

akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal misalnya : mengikuti kursus bahasa asing, jurnalistik, bermain alat musik, seni vokal, keterampilan memasuki dunia kerja (BLK), pendidikan keagamaan dan lain sebagainya. Sebagai penunjang timbulnya rasa percaya diri pada diri individu yang bersangkutan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri yang lain menurut Barbara De Angelis (2000:4) adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan pribadi: Rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan.
- b. Keberhasilan seseorang: Keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan cita-citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri.
- c. Keinginan: Ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya.
- d. Tekat yang kuat: Rasa percaya diri yang datang ketika seseorang memiliki tekat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengerjakan sesuatu yang mampu dilakukannya, keberhasilan individu

untuk mendapatkan sesuatu yang mampu dilakukan dan dicita-citakan, keinginan dan tekad yang kuat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan hingga terwujud.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Pertama berasal dari lingkungan keluarga di mana lingkungan keluarga akan memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang. Kedua adalah lingkungan formal atau sekolah, dimana sekolah adalah tempat kedua untuk senantiasa mempraktikkan rasa percaya diri individu atau siswa yang telah didapat dari lingkungan keluarga kepada teman-temannya dan kelompok bermainnya. Ketiga adalah lingkungan pendidikan non formal tempat individu menimba ilmu secara tidak langsung belajar ketrampilan-keterampilan sehingga tercapailah keterampilan sebagai salah satu faktor pendukung guna mencapai rasa percaya diri pada individu yang bersangkutan.

3. Ciri - Ciri Kepercayaan Diri

Sikap percaya diri yang dimiliki oleh seorang individu memiliki beberapa kriteria yang menonjol. Thursan Hakim (2004:5-6) mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain :

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai

- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya ketrampilan berbahasa asing
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- l. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Dengan adanya adanya sikap-sikap di atas, permasalahan hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri siswa dan ia akan mampu menghadapi berbagai situasi dalam lingkungannya.

Selanjutnya Thursan Hakim (2004: 8-9) ciri-ciri orang yang tidak percaya diri antara lain :

- a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu
- b. Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi
- c. Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi
- d. Gugup dan kadang-kadang bicara gagap
- e. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik
- f. Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil
- g. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu
- h. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya
- i. Mudah putus asa
- j. Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah
- k. Pernah mengalami trauma
- l. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.

Berdasarkan ciri-ciri rasa percaya diri dan tidak percaya diri di atas dapat dikatakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki ciri-ciri tersebut, namun tergantung bagaimana ia bisa mengembangkannya.

4. Jenis Kepercayaan Diri

Ada tiga jenis percaya diri Barbara De Angelis (2000:58) menyatakan bahwa ada tiga jenis kepercayaan diri yang perlu dikembangkan yaitu tingkah laku, emosi, dan kerohanian (spiritual).

Sedangkan Gael Lindenfield (1997:4-7) menjelaskan bahwa ada dua jenis rasa percaya diri yaitu kepercayaan diri lahir dan kepercayaan diri batin

a. Kepercayaan Diri Batin

Kepercayaan diri lahir adalah percaya diri yang memberi kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Jenis percaya diri lahir memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada Dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita. Adapun ciri utama seseorang yang memiliki kepercayaan diri batin yang sehat adalah : 1) cinta diri, 2) pemahaman diri, 3) tujuan yang jelas, dan 4) berpikir positif.

b. Kepercayaan Diri Lahir

Percaya diri tidak hanya dirasakan oleh individu yang bersangkutan. Namun dipandang perlu seseorang itu untuk memberikan kesan percaya diri pada dunia luar. Berkenaan dengan hal tersebut maka individu yang bersangkutan perlu mengembangkan ketrampilan yang meliputi bidang komunikasi, ketegasan, penampilan diri dan pengendalian perasaan.

Adapun manfaat dari keterampilan tersebut Menurut Gael Lidenfield (1997: 7-11), adalah:

1. Komunikasi

Dengan memiliki dasar yang baik dalam bidang keterampilan berkomunikasi anak akan dapat mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian, bisa berbicara dengan segala usia dan dari berbagai jenis latar belakang dan dapat berbicara di depan umum tanpa rasa takut.

2. Ketegasan

Dengan sikap ini seseorang akan merasakan ada perhatian yang penuh terhadap sesuatu yang harus dipertanggung-jawabkan.

3. Penampilan Diri

Keterampilan penampilan diri akan mengajarkan pada seseorang betapa pentingnya ‘tampil’ sebagai orang yang percaya diri.

4. Pengendalian Perasaan

Perasaan yang tidak dikelola dengan baik dapat membentuk suatu kekuatan besar yang tak terduga. Dalam hidup sehari-hari, seseorang perlu mengendalikan perasaan agar tidak hati tidak memerintah pikiran.

Berkenaan dengan kepercayaan diri lahir salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah keterampilan komunikasi. Setiap manusia dituntut untuk mampu berkomunikasi, mampu menyatakan fikiran,

gagasan, ide, dan perasaan. Mampu menangkap informasi-informasi yang didapat dan mampu pula menyampaikan informasi-informasi yang diterimanya. Menurut pendapat M. Atar Semi (1994:17) kalau ingin pandai berbicara haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

a. Mau berbicara

Langkah awal yang pandai untuk pandai berbicara adalah mau berbicara, mau menyatakan pendapat di setiap pertemuan, berbicaralah bila ada kesempatan untuk berbicara. Dengan cara demikian kemampuan seseorang dalam berbicara semakin lama semakin meningkat.

b. Mau mempelajari cara berbicara

Dengan berbicara dan mempelajari teknik berbicara, maka kemampuan berbicara akan meningkat dengan pesat.

Sedangkan Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S (1991:2) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi keefektifan seseorang dalam berbicara adalah :

- a. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku
- b. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara
- c. Menghargai pendapat orang lain
- d. Gerak gerak mimik yang tepat
- e. Kenyaringan suara
- f. Kelancaran berbicara

- g. Penalaran
- h. Penguasaan topik

Selain itu M. Atar Semi (1994:20) menjelaskan bahwa untuk mampu mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat seseorang harus memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a. Keberanian dalam menyampaikan dan menanggapi pendapat
- b. Cara menyampaikan dan menanggapi pendapat
- c. Kejelasan pendapat dan kesesuaian tanggapan

Beberapa hal tersebut dapat mendukung seseorang dalam berbicara dan hal ini salah satunya dapat diwujudkan melalui layanan bimbingan kelompok.

5. Kepercayaan Diri Siswa Tinggal Kelas

Kriteria siswa yang tinggal kelas sesuai Panduan Penilaian dan Kenaikan Kelas SMP Negeri 13 Padang, antara lain :

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- b. Nilai minimal pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran Agama, Kewarganegaraan, IPS, Seni Budaya, Penjas, TIK, Muatan Lokal adalah 65 dan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA adalah 60.
- c. Kenaikan kelas juga memperhatikan kehadiran di kelas 80%.
- d. Nilai yang tidak tuntas tidak boleh lebih dari tiga mata pelajaran.

- e. Memperhatikan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Kepercayaan diri siswa yang tinggal kelas dapat dilihat dari tingkah laku yang merupakan pencerminan gejala rasa tidak percaya diri. Gejala kurang percaya diri yang ditunjukkan oleh siswa yang tinggal kelas di SMP Negeri 13 Padang yaitu, grogi saat tampil di depan kelas, cenderung diam, menyendiri, pemalu, pesimis, takut menghadapi ulangan harian, kurang berani berbicara dengan orang lain, kurang dapat mengemukakan pendapat, tidak berani bertanya dan menanggapi pendapat.

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Prayitno (1997:311) mengatakan bahwa :

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah orang atau beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari topik yang dibahas.

Seiring dengan pendapat tersebut Dewa Ketut Sukardi (2002: 48) menjelaskan bahwa:

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota

keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004:2) menjelaskan tujuan bimbingan kelompok, adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum kegiatan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan

topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal juga ditingkatkan.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keaktifan diantara anggota melalui topik yang akan dibahas.

3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok maka manfaat yang dapat diperoleh menurut pendapat Dewa Ketut Sukardi (2000:444) yang dapat diperoleh adalah :

- a. Dapat melatih diri berkomunikasi dengan orang lain
- b. Berani berbicara di muka umum
Dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok maka manfaat yang dapat diperoleh adalah dapat melatih diri berkomunikasi dengan orang lain
- c. Dapat mengemukakan pendapat
Layanan bimbingan kelompok dapat melatih kemampuan mengemukakan pendapat di muka umum
- d. Dapat menanggapi pendapat orang lain
Salah satu manfaat dari layanan bimbingan kelompok yaitu dapat menanggapi pendapat orang lain dengan tepat dan dapat memberikan kesempatan kepada orang lain dalam berbicara
- e. Tenggang rasa dalam berbicara
Dengan bimbingan kelompok dapat membina pribadi yang melahirkan sikap tenggang rasa
- f. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi
Dapat mengendalikan diri selalu mengingat kepentingan orang lain merupakan manfaat dari layanan bimbingan kelompok

- g. Menghargai pendapat orang lain
Kebiasaan tidak menghargai pendapat orang lain merupakan sikap yang tidak diharapkan. Dengan adanya kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat melatih kebiasaan agar dapat menghargai orang ketika berbicara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok sangat bermanfaat dalam memupuk kepercayaan diri siswa terutama dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain.

4. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari empat tahap perkembangan yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, kegiatan, dan tahap pengakhiran. Tahap-tahap itu merupakan satu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok. Adapun tahap-tahap itu menurut Prayitno (1995:40) adalah sebagai berikut :

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pelibatan dari atau tahap pemasukan diri dalam kegiatan kegiatan kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebahagian, maupun seluruh anggota kelompok. Menurut Natawidjaja (1987) tugas utama yang harus dilakukan oleh pemimpin kelompok pada tahap pembentukan adalah membangun

keterpaduan kelompok, yaitu membangun kepercayaan baik antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok maupun antara sesama anggota kelompok. Kepaduan bagia setiap anggota kelompok pada dasarnya sangat mendukung terciptanya kelompok yang permisif, sehingga pembicaraan kelompok selalu hangat. Tujuan tahap pembentukan ini adalah:

- 1) Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok.
- 2) Tumbuhnya suasana kelompok.
- 3) Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.
- 4) Tumbuhnya saling mengenal, saling percaya, menerima dan membantu diantara kelompok.
- 5) Timbulnya suasana bebas dan terbuka.
- 6) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.
- 7) Berkenalan.
- 8) Rangkaian nama.

b. Tahap peralihan

Setelah suasana terbentuk dan dinamika kelompok sudah tumbuh kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kegiatan yang sebenarnya. Tujuan tahap peralihan:

- 1) Terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
- 2) Makin banyak suasana kelompok dan kebersamaan.
- 3) Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kehidupan kelompok.
- 4) Memberi contoh topik.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini merupakan inti dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, tujuan tahap ini adalah:

- 1) Terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok.
- 2) Terbahasnya masalah atau topik yang dirasakan secara mendalam atau tuntas.
- 3) Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

d. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran ini merupakan tahap penutup dari tahap-tahap yang telah dilalui. Tujuan yang harus dicapai :

- 1) Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan.

- 2) Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah didapat dan dikemukakan secara mendalam dan tuntas.
- 3) Terumusnya rencana kegiatan lebih lanjut
- 4) Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan kebersamaan meskipun harus diakhiri
- 5) Kesimpulan
- 6) Do'a
- 7) Salam perpisahan

Sebagai kegiatan kelompok, bimbingan kelompok secara penuh mengandung empat unsur utama kehidupan kelompok, yaitu tujuan kelompok, anggota kelompok, pimpinan kelompok, dan aturan kelompok. Tujuan bersama yang ingin dicapai oleh kelompok itu adalah pengembangan diri pribadi semua peserta dan dan peralihan-peralihan lainnya melalui perubahan dan pendalaman topik umum.

Unsur yang menandai kehidupan kelompok adalah adanya dan berkembangnya dinamika kelompok pada bimbingan kelompok tersebut. Mutu dinamika kelompok itulah yang akan menentukan mutu keberhasilan bimbingan kelompok sebagai layanan pokok dalam keseluruhan upaya bimbingan kelompok.

C. Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tinggal Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

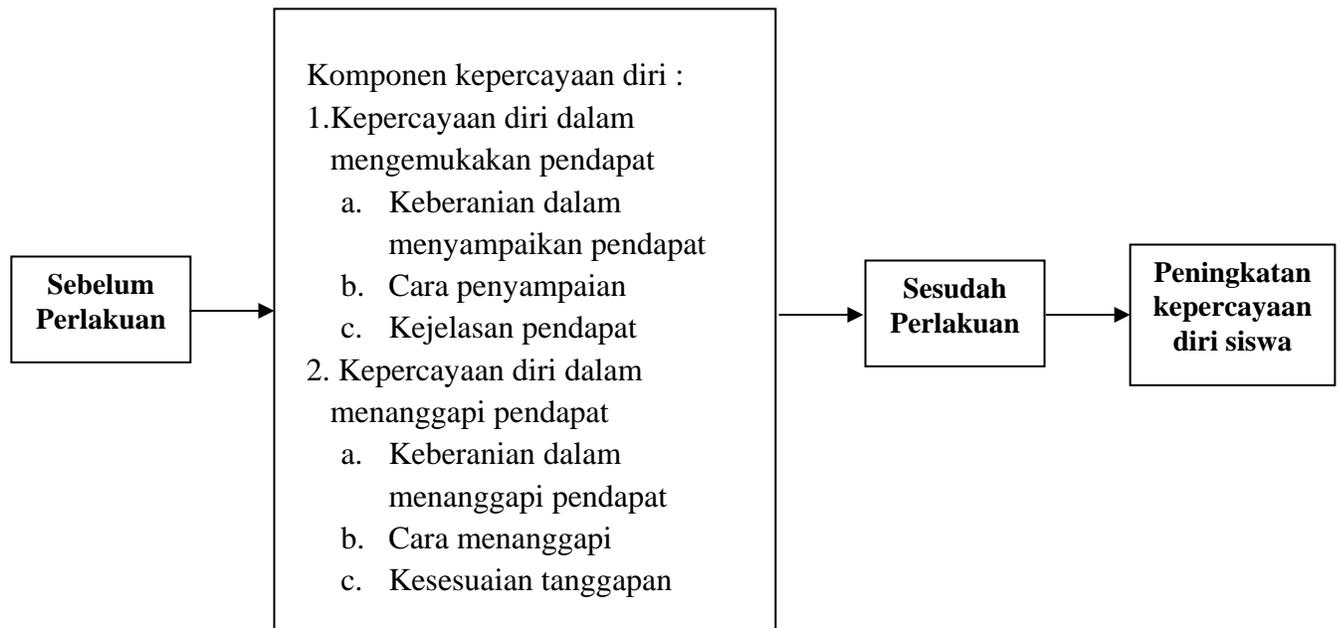
Kepercayaan diri adalah sesuatu yang tak ternilai. Dengan memiliki rasa percaya diri, seseorang dapat melakukan apa pun dengan keyakinan bahwa itu akan berhasil, apabila ternyata gagal, seseorang tidak lantas putus asa, tetapi tetap masih mempunyai semangat, tetap bersikap realistis, dan kemudian dengan mantap mencoba lagi (Wishnubroto Widarso, 2005: 44). Hal ini senada dengan pendapat Thursan Hakim (2004: 6), yaitu rasa percaya diri setiap orang merupakan salah satu kekuatan jiwa yang sangat menentukan berhasil tidaknya orang tersebut dalam mencapai berbagai tujuan hidupnya.

Kepercayaan diri siswa yang tinggal kelas dapat dilihat dari tingkah laku yang merupakan pencerminan gejala rasa tidak percaya diri. Gejala kurang percaya diri yang ditunjukkan oleh siswa yang tinggal kelas di SMP Negeri 13 Padang yaitu, grogi saat tampil di depan kelas, cenderung diam, menyendiri, pemalu, pesimis, takut menghadapi ulangan harian, kurang berani berbicara dengan orang lain, kurang dapat mengemukakan pendapat, tidak berani bertanya dan menanggapi pendapat.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi siswa yang tidak naik kelas menyangkut rasa kurang percaya diri, Thursan Hakim (2004:136-147) menjelaskan bahwa cara membangun kepercayaan diri melalui pendidikan antara lain dengan memupuk keberanian untuk bertanya, melatih diskusi dan berdebat, dan memperluas pergaulan yang sehat. Cara-cara ini dapat dimunculkan

melalui kegiatan kelompok dan jika kondisi ini sering diciptakan maka siswa akan dapat membangun rasa percaya diri. Sehingga bentuk kerja kelompok yang dianggap efektif dalam membahas masalah kurang percaya diri siswa tinggal kelas dalam hal mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat adalah melalui layanan bimbingan kelompok.

D. Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual diatas menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peningkatan kepercayaan diri siswa tinggal kelas di SMP N 13 Padang berkenaan dengan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat yang dilihat dari keberanian menyampaikan pendapat, cara menyampaikan pendapat, dan kejelasan pendapat dan kepercayaan diri dalam menanggapi pendapat yang dilihat dari keberanian dalam menanggapi pendapat, cara menanggapi pendapat, dan kesesuaian tanggapan. melalui layanan bimbingan kelompok, apakah peningkatan tersebut signifikan atau tidak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu tentang peningkatan kepercayaan diri siswa tinggal kelas melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepercayaan diri siswa tinggal kelas di kelas VII SMP Negeri 13 Padang dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah.
2. Kepercayaan diri siswa tinggal kelas di kelas VII SMP Negeri 13 Padang dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa tinggal kelas di kelas VII SMP Negeri 13 Padang dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Peningkatan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tinggal kelas dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru pembimbing harusnya terus berupaya meningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok sehingga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa tinggal kelas dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat.
2. Guru mata pelajaran agar dapat bekerjasama dengan guru pembimbing dalam rangka mengatasi permasalahan yang dialami siswa tinggal kelas, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat.
3. Siswa tinggal kelas agar dapat mengikuti layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan variabel kepercayaan diri dan subjek penelitian yang berbeda.

KEPUSTAKAAN

- Abin Syamsudin. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Agus Irianto. 2009. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Barbara De Angelis. 2000. *Percaya diri sumber sukses dan kemandirian*. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Undang- Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksana Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dirjen Dikdasmen No.506/C/Kep/PP/2004. *Panduan Penilaian, Penjurusan dan Kenaikan Kelas*.
- Elida Prayitno. 2001.*Keberhasilan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa SMU Memecahkan Masalah Mereka*. Tesis tidak diterbitkan. Program Pascasarjana UNP.
- Gael Lindenfield. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.
- Husaini Usman dan R Purnomo Setiady A. 2003: *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris. 2008. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: FE UNP.
- Liche Seniati, Aries Yulianto, dan Bernadette N. Setiadi. 2006. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT. Indeks.
- M. Atar Semi. 1994. *Sopan Santun Berbicara dan Menyimak*. Bandung: Titian Ilmu.